



Uhamka



KOMUNIKASI GENDER

TITIN SETIAWATI, M.I.KOM





Uhamka

GENDER ?





Apakah karena dilahirkan
sebagai laki-laki atau
perempuan?
Apakah diperoleh sejak
lahir?
Apakah bisa berubah?



Uhamka

Gender?

Hilary M
Lips

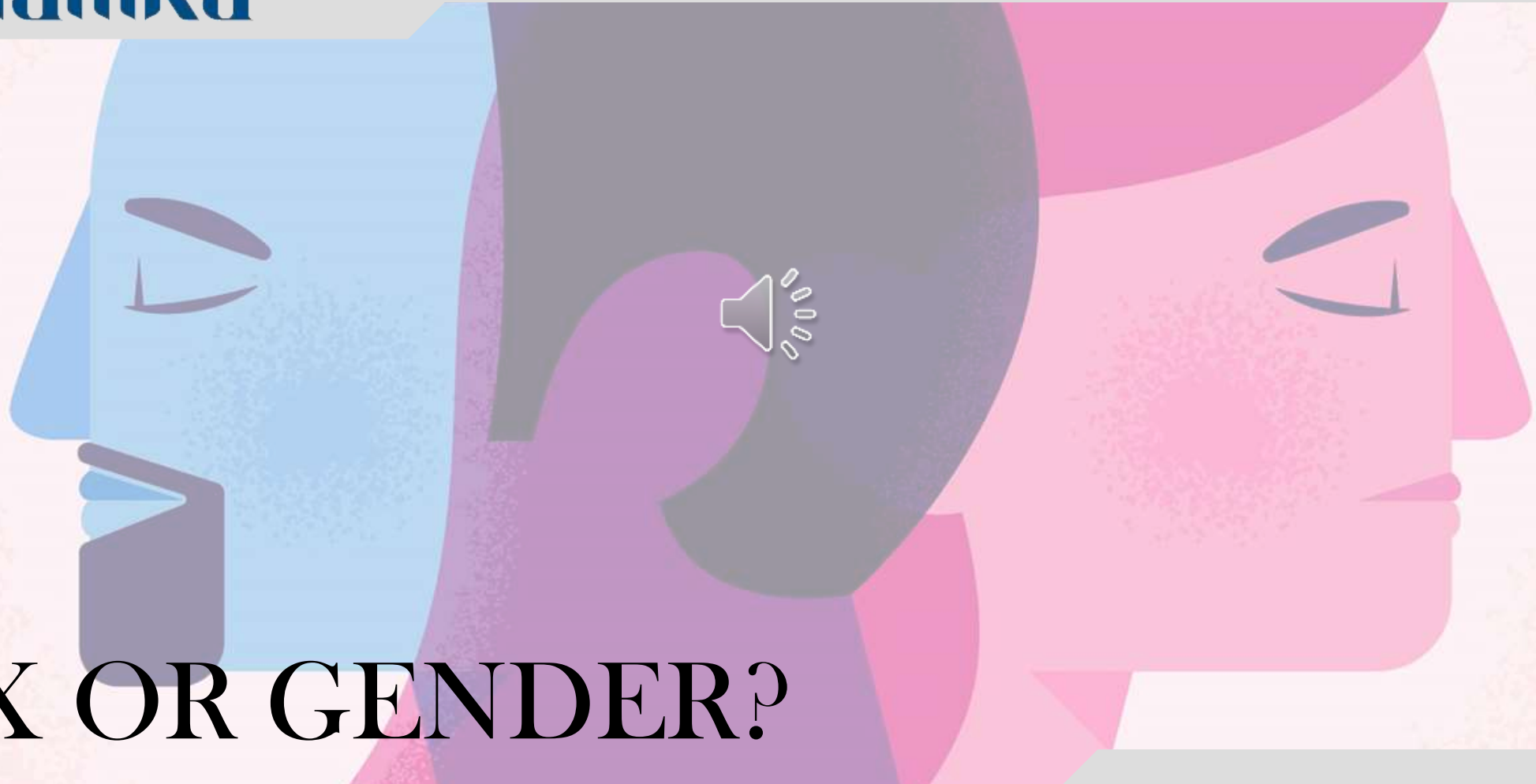
- Harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan

Secara
umum

- Perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku



Uhamka



SEX OR GENDER?



Uhamka

YANG PERLU DIPAHAMI

- Perbedaan kata sex dan kata gender ; sex adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis, sementara gender adalah hubungan laki-laki dan perempuan secara social
- Gender adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam pergaulan hidup sehari-hari yang dibentuk dan diubah
- Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan



Uhamka



Gender tidak bersifat universal, tetapi bersifat situasional dalam masyarakatnya dan tidak berlaku secara umum



Uhamka

PATRIARKI



- Patriarki (*patriarch*) secara harfiah berarti kekuasaan bapak. Di Indonesia sendiri budaya patriarki masih menguasai banyak sendi kehidupan. Pada mulanya patriarki digunakan untuk menyebut satu jenis “keluarga yang dikuasai laki-laki”, yaitu rumah tangga besar yang terdiri dari kaum perempuan, laki-laki muda, anak-anak, budak dan pelayan rumah tangga yang berada di bawah kekuasaan laki-laki (bapak). Istilah ini digunakan secara lebih umum untuk menyebut kekuasaan laki-laki (Bhasin, 1996).



Uhamka

PATRIARKI



Keadaan masyarakat yang menempatkan kedudukan dan posisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dalam segala aspek kehidupan social, budaya, dan ekonomi (Pinem dalam Aritonang, 2010).

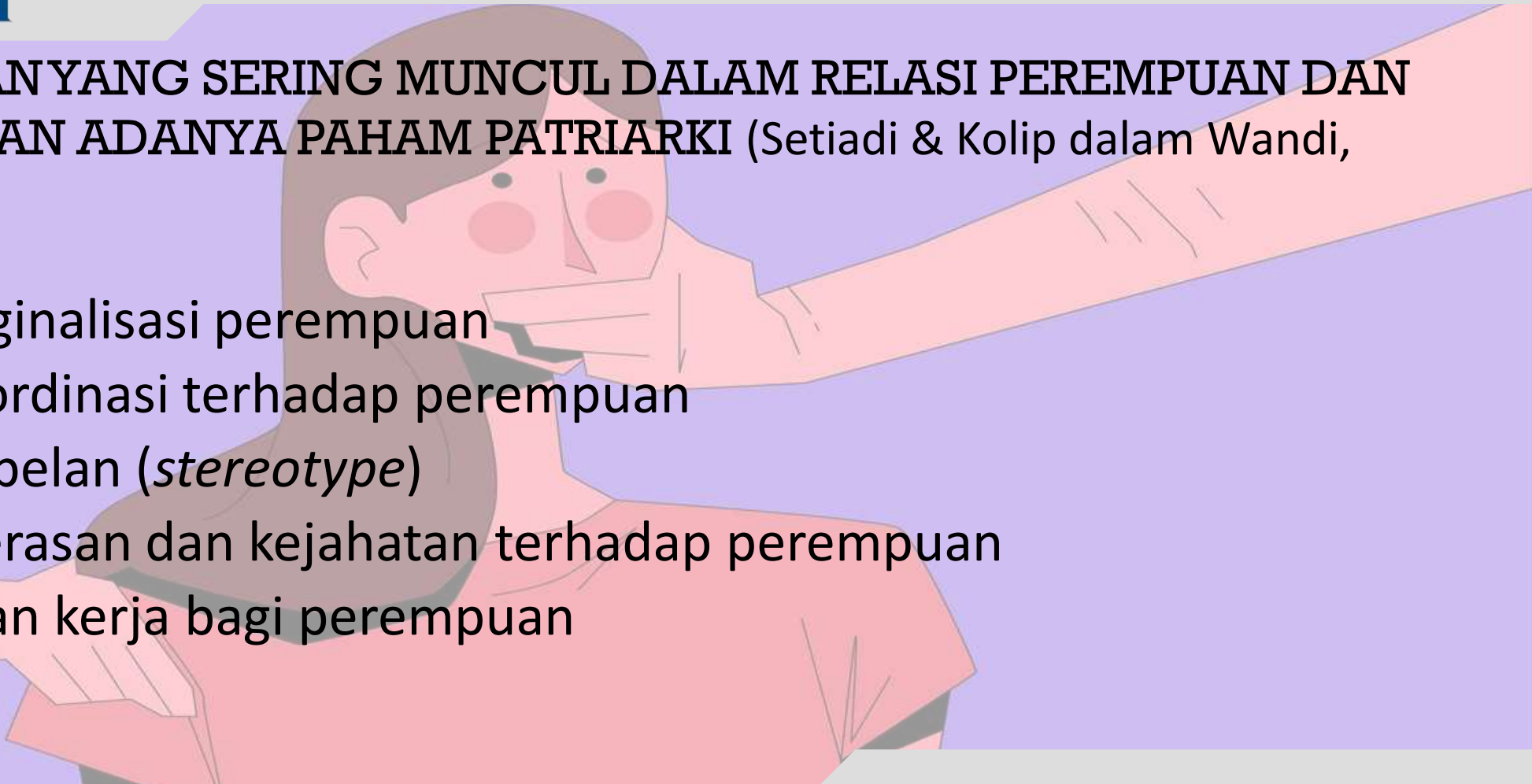


Uhamka



5 PERMASALAHAN YANG SERING MUNCUL DALAM RELASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DENGAN ADANYA PAHAM PATRIARKI (Setiadi & Kolip dalam Wandu, 2015)

1. Marginalisasi perempuan
2. Subordinasi terhadap perempuan
3. Pelabelan (*stereotype*)
4. Kekerasan dan kejahatan terhadap perempuan
5. Beban kerja bagi perempuan

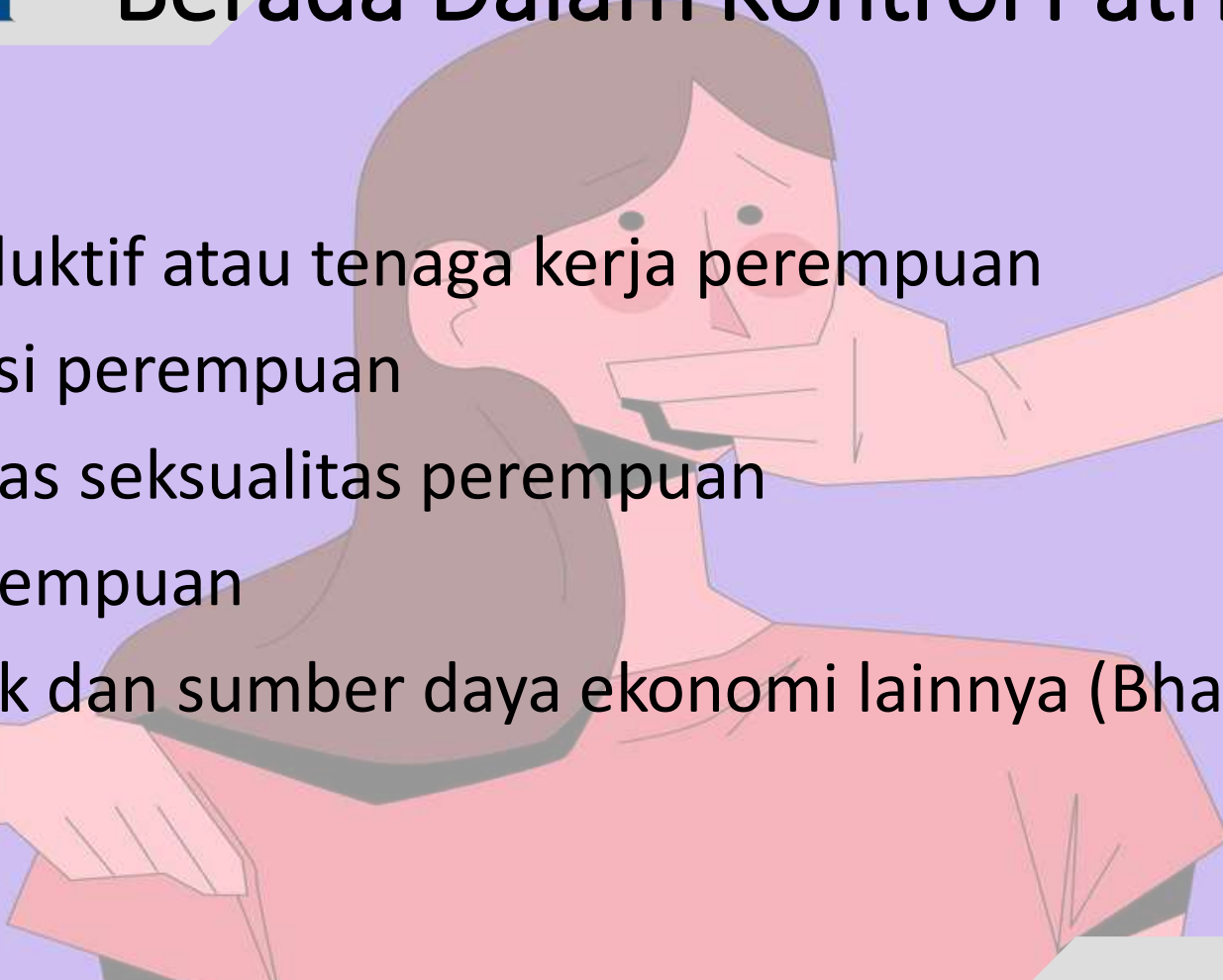




Uhamka

Bidang Kehidupan Perempuan yang Berada Dalam Kontrol Patriarki

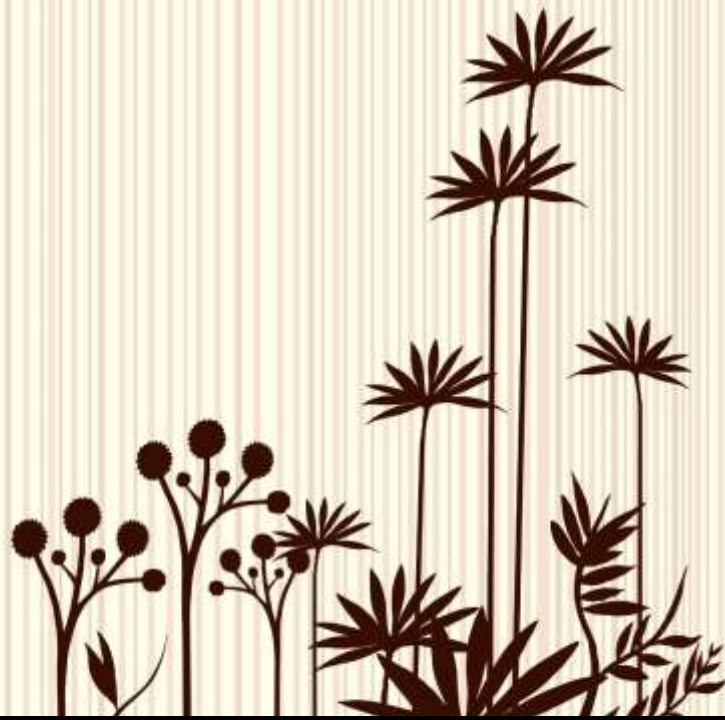
1. Daya produktif atau tenaga kerja perempuan
2. Reproduksi perempuan
3. Kontrol atas seksualitas perempuan
4. Gerak perempuan
5. Harta milik dan sumber daya ekonomi lainnya (Bhasin, 1996)





KOMUNIKASI GENDER 2

TITIN SETIAWATI



Elemen?

Elemen utama yang menjadi pembahasan dalam permasalahan gender adalah adanya ketimpangan konstruksi gender antara laki-laki dan perempuan, dan merugikan kedua belah pihak



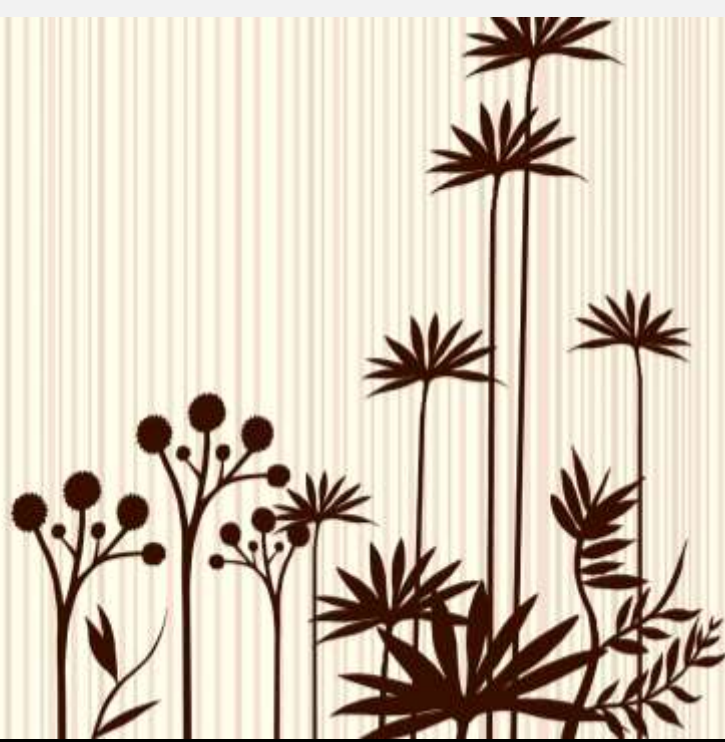
GENDER?

SEBAGAI KONSTRUKSI SOSIAL
GENDER MEMILIKI SIFAT :

1. DINAMIS – berubah-ubah seiring berjalannya waktu, dalam konteks budaya yang berbeda
2. SOSIAL DAN SIMBOLIS – dipelajari dan diekspresikan melalui bahasa dan perilaku

Komunikasi?

Proses pertukaran pesan dan makna



KOMUNIKASI GENDER

IVY & BACKLUND

Gender communication is communication about and between men and women

Menitik beratkan pada manusia sebagai makhluk gender berkomunikasi

Tentang : bagaimana masing-masing jenis kelamin dibahas, disebut, atau digambarkan baik secara verbal maupun non verbal

Antara : merujuk pada setiap jenis kelamin

BEBERAPA PENDEKATAN PENDEKATAN UNTUK MEMAHAMI PERKEMBANGAN GENDER DALAM MASYARAKAT



PSYCHODYNAMIC THEORY

Dirumuskan oleh Sigmund Freud

Melihat peran gender (ibu) sebagai pembentuk identitas gender. Anak laki-laki dan perempuan membentuk identitas gender dari ibu mereka



SYMBOLIC INTERACTIONISM THEORY

Dirumuskan oleh George Herbert Mead

Gender dapat dipelajari dalam suatu proses komunikasi dalam konteks budaya



SOCIAL LEARNING THEORY

Dirumuskan oleh Bandura

Perilaku merupakan hasil kognitif dan lingkungan. Belajar bukan hanya dari pengalaman langsung, juga dari peniruan dan peneladanan. 3 macam penegasan : eksternal, gantian dan diri



COGNITIVE LEARNING THEORY

Dirumuskan oleh Lawrence Kohlberg Anak menyadari identitas gendernya pada usia sekitar 3 tahun, dan terus berubah menginjak usia 5 atau 7 tahun. Dan akan mencari model untuk membentuk ke laki-lakian atau ke-perempuanan saat dewasa



STANDPOINT THEORY

Dirumuskan Patricia Collins & Sandra Harding

Budaya (ras dan kelas social) memegang peranan penting untuk memahami gender

Your Logo or Name Here

PSYCHODYNAMIC THEORY

- Psikodinamika, juga dikenal sebagai psikologi psikodinamika, dalam arti luasnya, adalah pendekatan psikologi yang menekankan studi sistematis tentang kekuatan psikologis yang mendasari perilaku, perasaan, dan emosi manusia dan bagaimana mereka mungkin berhubungan dengan pengalaman awal.
- Kebanyakan anak mengalami sekurang-kurangnya 3 tahap dalam perkembangan peran gender (Sheperd Look, dalam Desmita)
 1. Anak mengembangkan kepercayaan sebagai laki-laki atau perempuan.
 2. Seorang anak mengembangkan keistimewaan gender tentang bagaimana seorang anak laki-laki dan perempuan bersikap.
 3. Tahap ia memperoleh ketetapan gender.

INTERAKSIONISME SIMBOLIK

- Teori interaksi simbolik melihat bagaimana kita terlibat dalam pembuatan makna ketika kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.
- Gender : konstruksi sosial, oleh karenanya tekanan ada sosial yang kuat untuk bertindak dengan cara tertentu berdasarkan jenis kelamin seseorang.
- Proses pemberian peran gender terjadi begitu anak lahir ke dunia.
- Setelah anak lahir, lingkungan sekitarnya segera mulai membentuk interaksi mereka dengan anak tersebut berdasarkan interpretasi gender yang melekat pada kata-kata tersebut. Makna yang dihasilkan secara sosial dari gender membentuk hal-hal seperti jenis mainan, gaya, dan warna pakaian yang kita berikan kepada mereka dan bahkan memengaruhi cara kita berbicara kepada bayi dan apa yang kita ceritakan tentang diri mereka.

SOCIAL LEARNING THEORY

- Perilaku manusia dipelajari melalui observasi (pengamatan), imitasi (peniruan), modelling (pemodelan).
- Menekankan bagaimana pengertian gender seorang anak terbentuk karena pengaruh sekitarnya, terutama orangtuanya.
- Ada 4 tahapan
 1. **Attention**, bagaimana sebuah perilaku diamati dan diingat.
 2. **Memory**, bagaimana sebuah perilaku dimasukkan dalam ingatan.
 3. **Imitation**, bagaimana sebuah perilaku ditiru dan diproduksi ulang.
 4. **Motivation**, bagaimana perilaku yang dilakukan oleh anak mendapat penguatan.

KOGNITIVE LEARNING THEORY

- KOGNISI adalah proses mental dalam meraih sebuah pengetahuan, melalui pemikiran, penginderaan dan pengalaman yang menghasilkan pengetahuan yang komprehensif.
- Tahapan :
 1. **Gender identity**, berkembang di usia 2-3 tahunan, dalam fase ini seorang anak mengetahui apakah dia laki-laki atau perempuan, seperti juga orang lain.
 2. **Gender stability**, berkembang di usia 4-5 tahunan, dalam tahap ini anak mengetahui bahwa gender mereka sudah pasti, dan nanti ketika dewasa akan menjadi laki-laki atau perempuan.
 3. **Gender constancy**, terjadi antara 5 atau 7 tahun, dalam tahap ini anak mengetahui bahwa perubahan tertentu tidak dapat mengubah jenis kelaminnya, misalnya memakai celana jeans tetap menjadi perempuan.



STANDPOINT THEORY

SANDRA HARDING & JULIA WOOD

- perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hirarki social mempengaruhi apa yang dilihat
- Ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melihat sesuatu, dan dalam teori ini perempuan dianggap lebih rendah

STANDPOINT THEORY

- *Standpoint theory focuses on how the circumstances of an individual's life affect how that individual understand and constructs a social world*
- *Standpoint : point of view, construction, opinion, etc*
- Hal lain yang juga penting adalah adanya *layered standpoint*, artinya bahwa kita mempunyai beberapa identitas yang saling tumpang tindih atau beririsan dan kemudian membentuk *standpoint* yang unik pada masing-masing personal, termasuk didalamnya adalah irisan dari ras, kelas social, gender, dan seksualitas
- *Standpoint theory also introduces the element of power to the issue of identity*



TEORI KOMUNIKASI GENDER

Emphasize your
main benefit

*Every person is
special*





Uhamka

KOMUNIKASI GENDER 3 KETIDAK ADILAN GENDER

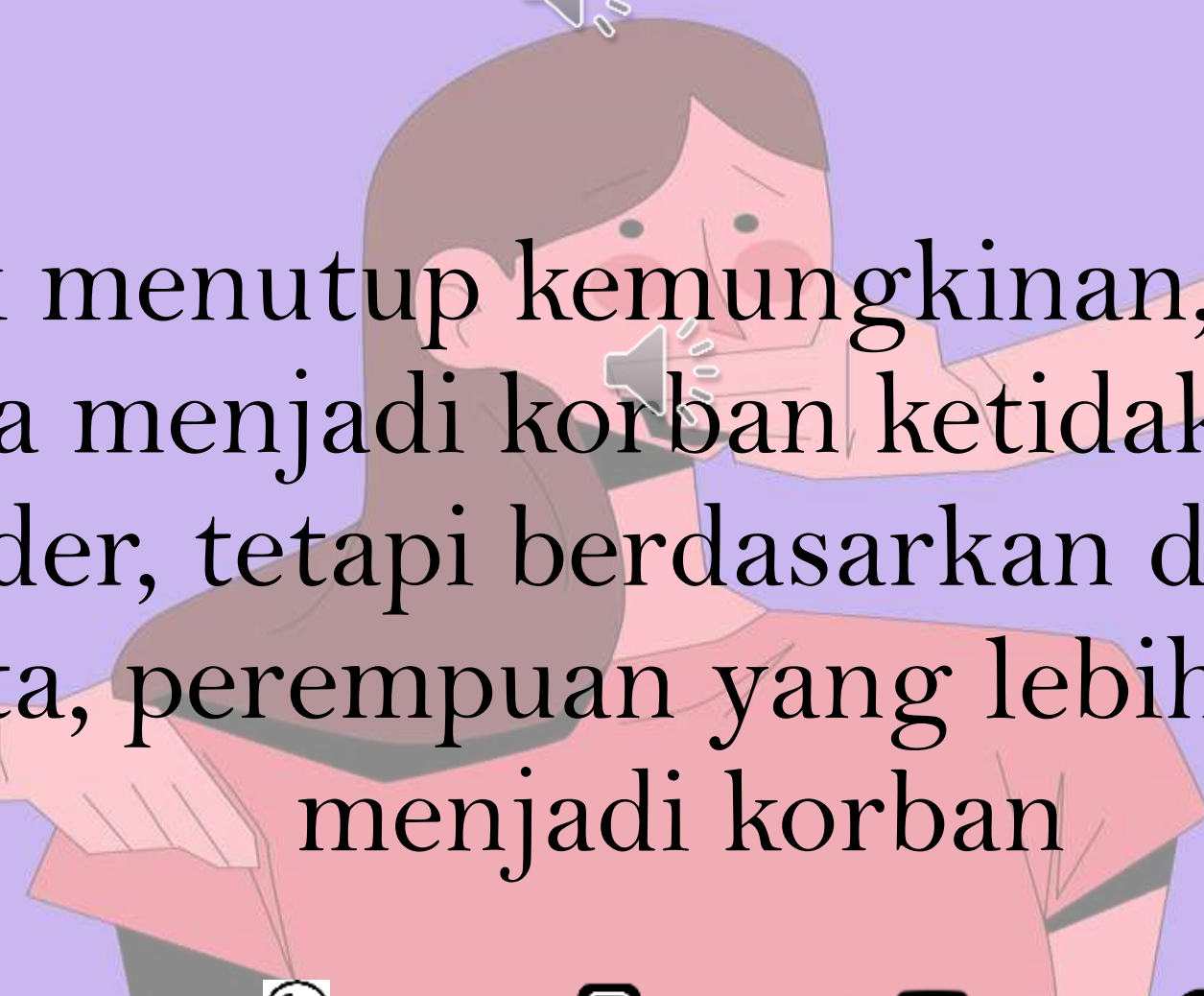
TITIN SETIAWATI





Kita mempelajari soal gender pada dasarnya karena setiap orang terlahir dengan hak yang sama, apapun jenis kelaminnya





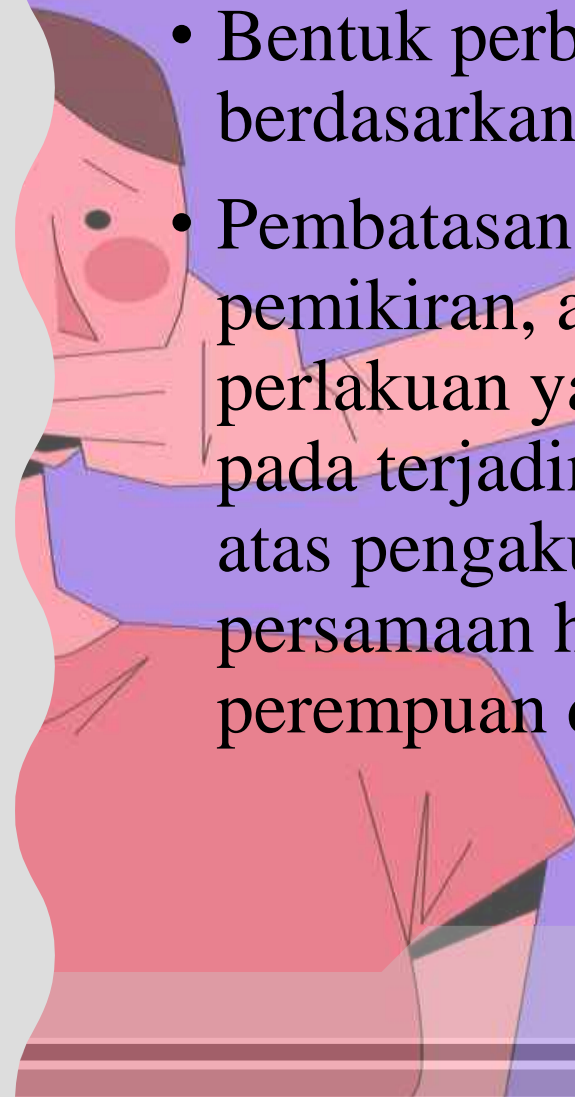
Tidak menutup kemungkinan, laki-laki juga menjadi korban ketidakadilan gender, tetapi berdasarkan data dan realita, perempuan yang lebih banyak menjadi korban





KETIDAKADILAN GENDER Gender Inequality

- Bentuk perbedaan perlakuan berdasarkan alasan gender
- Pembatasan peran, pemikiran, atau perbedaan perlakuan yang berakibat pada terjadinya pelanggaran atas pengakuan hak asasi, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki





Uhamka

BENTUK KETIDAKADILAN GENDER



1. SUBORDINASI
2. STEREOTIPE GENDER
3. BEBAN GANDA
4. MARGINALISASI
5. KEKERASAN (*gender-based violence*)





Uhamka

DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN

Berdasarkan *Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women (CEDAW)* mengartikan bahwa “Setiap perbedaan, pengucilan, atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin

Jenis kekerasan terhadap perempuan

1. Kekerasan secara fisik, seksual dan psikologis, yang terjadi dalam keluarga
2. Kekerasan secara fisik, seksual, dan psikologis, yang terjadi dalam masyarakat luas
3. Kekerasan secara fisik, seksual, dan psikologis, yang dilakukan atau dibenarkan oleh negara



Uhamka

PERAN GENDER

adalah peran-peran yang dilaksanakan oleh perempuan dan laki-laki karena jenis kelamin mereka berbeda



Uhamka

PEMBEDAAN PERAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERDASARKAN GENDER

1. Perbedaan peran dalam hal pekerjaan
2. Perbedaan wilayah kerja
3. Perbedaan status
4. Perbedaan sifat





Uhamka

PERAN GENDER DAN KELAS SOSIAL

- Secara umum biasanya masyarakat dibagi menjadi 3 kelas social : kelas social atas, menengah, dan bawah
- Konsepsi gender pada keluarga kelas yang satu dengan kelas yang lain ternyata berbeda.
- Trail & Karney (2012) menyatakan bahwa : dalam keluarga dengan penghasilan rendah, baik istri maupun suami sama-sama mengharapkan pekerjaan yang layak.
- Riset Haryanto (2008) di Trenggalek ; wanita turut menyumbang pendapatan rumah tangga yang cukup signifikan dengan menjadi pemecah batu



Uhamka

- Ketidak berlakuan peran gender dalam keluarga kelas bawah juga dapat dilihat dari pola pengasuhan anak. Epstein (1961) mengemukakan bahwa anak dari keluarga kelas bawah turut dipekerjakan untuk membantu kondisi ekonomi keluarga
- Dalam keluarga kelas atas, tidak ada konsepsi peran gender yang kaku. Crompton dan Lyonette (2005) ; keluarga kelas atas yang memiliki pendidikan dan pendapatan tinggi, mendorong kaburnya peran gender.



Uhamka

- Bagaimana dengan gambaran peran gender “ideal” bahwa laki-laki berperan produktif sementara perempuan berperan reproduktif?
- Konsep ini dialami secara eksklusif dalam keluarga kelas menengah, kadang disebut *middle-class trap*. Mereka tidak cukup miskin untuk melakukan pembagian kerja komunal, tetapi tidak cukup kaya untuk bisa membeli peran-peran yang disediakan oleh pasar.



Uhamka

KOMUNIKASI GENDER 4

TITIN SETIAWATI



Uhamka

FEMINISME



Uhamka

- Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Feminisme diartikan sebagai gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria yang merupakan penggabungan dari pelbagai doktrin atas hak kesetaraan
- Feminisme lahir dilatari oleh ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam tatanan masyarakat sehingga pada akhirnya muncul kesadaran dan upaya untuk menghilangkan ketidakberimbangan relasi tersebut
- Feminisme sebagai system gagasan adalah kerangka kerja dan kajian dengan cakupan cukup luas tentang kehidupan social dan pengalaman manusia yang berkembang dari perspektif yang berpusat pada perempuan
- Feminisme mula-mula menemukan bentuk ketimpangan social berbasis gender pada masyarakat yang bergayut pada pemahaman atas agama dan budaya



Uhamka





Uhamka

- Pada abad ke-14 sudah mulai ditemukan gagasan-gagasan dari para penulis perempuan yang berusaha mempertanyakan tempat (posisi) mereka di dunia social dan menentang ide-ide tentang feminitas yang dianggap wajar dan berlaku ketika itu
- Kajian dan penulisan tentang persoalan social yang mengabaikan kehadiran perempuan tidak melulu dilakukan oleh perempuan sendiri seperti Judith Butler, Wolstoncraft, an Simone de Beauvoir, tapi juga oleh banyak feminis laki-laki seperti karl Marx, Mao Se Tung, Michael Foucault, dan Sigmund Freud
- Perdebatan tentang bagaimana perempuan seharusnya diperlakukan dalam konstelasi politik maupun social terus berlangsung selama berabad-abad dan menuju marak pada paruh ke-dua abad 20 dimana isu yang dikemukakan mengalami pergeseran dari ranah domestic ke public, rumah tangga ke pabrik, menuntut hak perempuan dalam politik untuk menjadi peserta pemilu, mendapatkan perlindungan dalam UU dan sepenuhnya memiliki dan mengelola tubuhnya sendiri



Uhamka

- Pada praktek keseharian, istilah feminisme sering disalah pahami hanya melulu tuntutan emansipasi kaum perempuan, padahal yang dimaksud dengan feminisme adalah gerakan social yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki untuk meningkatkan kedudukan dan peran kaum perempuan serta memperjuangkan hak-hak yang dimiliki oleh keduanya secara adil
- Berkaitan dengan hal itu muncullah istilah *equal right's movement* atau gerakan persamaan hak, suatu upaya untuk membebaskan perempuan dari lingkungan domestic atau lingkungan keluarga dan rumah tangga
- cara ini sering disebut *women's liberation movement* yang disingkat *women's lib* atau *women's emancipation movement*, yaitu gerakan pembebasan wanita
- Pada dasarnya feminisme merupakan implementasi dari kesadaran untuk menciptakan kedaulatan gender alam kerangka demokratisasi dan HAM (Hak Asasi Manusia)



Uhamka

- Gerakan tersebut muncul seiring dengan ideologi *aufklarung* (*enlightment*) yang muncul di Eropa pada abad 14
- Mary Wollstonecraft dalam karyanya *A vindication of the rights of woman* (perlindungan hak perempuan) dan ditulis pada abad-19 mengemukakan bahwa wanita dari kaum menengah khususnya merupakan kaum tertindas yang harus bangkit dari belenggu rumah tangga.
- Foucault : dalam masyarakat patriarkal, perempuan dimasukkan ke dalam kubu rumah yang terbatas pada lingkungan serta kehidupan di rumah, sedangkan laki-laki menguasai kubu umum, yaitu lingkungan dan kehidupan luar rumah. Perempuan seringkali berada dalam situasi keterikatan. Ketidak merdekaan perempuan dalam menentukan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sendiri. Situasi ketidakadilan itu muncul karena struktur budaya yang dibuat manusia, dan bukan sesuatu yang alamiah sebagaimana yang diyakini oleh banyak budaya di belahan dunia



Uhamka

2 corak tradisi diskusi keperempuanaan sejak abad 19-20

- Pemikir yang mengembangkan wacananya di Inggris dan Amerika :

J.S Mill, George Elliot, Brontes, Elizabeth Gaskel : isu yang diusung adalah pentingnya pendidikan tinggi dan profesionalitas bagi perempuan disamping terus memperjuangkan hak pilih perempuan dalam pemilu sebagai perubahan posisi perempuan dalam keseluruhan system social

- Kelompok yang dipelopori oleh Marx dan Engel

Keduanya menyepakati hubungan antar struktur masyarakat dan membagi kerja berdasar jenis kelamin. Dalam system masyarakat sosialis emansipasi perempuan patut dipertimbangkan mengingat kebutuhan akan peran mereka pada ranah kerja public di sector industri



Uhamka

- Simone de Beauvoir : bahasa dan kecerdasan menurutnya adalah hal yang netral gender, tidak ada bahasa perempuan dan juga bahasa laki-laki. Melalui bahasa yang sama cara berpikir keduanya juga sama. Lebih jauh dinyatakan bahwa perempuan sebagai sifat gender dibuat oleh struktur masyarakat dengan watak kelabilannya, yang ditetapkan maknanya pada konteks social yang berubah-ubah. Menurutya sesungguhnya perempuan diciptakan bukan dilahirkan (*women are made not born*).
- Perjuangan panjang kemudian terakselerasikan pada perang dunia I dan II, dan berlanjut pada revolusi konsumen pada tahun 1950-an yang menyedot banyak tenaga kerja perempuan. Perang menjadi factor yang sangat mempengaruhi perubahan social.
- Perempuan pada awalnya bermain di rumah, pada tahun 1940-1945an menyerbu industry, apalagi yang lajang. Feminisme gelombang pertama ini ditandai dengan munculnya *invented sex*, yang dipenuhi nuansa *women's liberation* yang sangat populer



Uhamka

- Tahun 1960-1970 bukan masa yang signifikan
- Pada periode ini sebenarnya ada nama yang bisa disebut :
Germaine Greer, Kate Millet, Eva Figes, Sheila Rowbotham, dan Shulamith Firestone. Yang ditulis bukan tentang kerja dan pekerjaannya tetapi lebih ke kondisi seksualitas.

Bagi banyak feminis, nilai dan perilaku feminine dipandang sebagai penyebab utama penindasan yang dialami perempuan



Feminisme gelombang ke-2 menuntut kesetaraan upah, kesetaraan akses terhadap Pendidikan, dan kesetaraan kesempatan kerja, memperjuangkan kontrasepsi gratis, hak untuk melakukan aborsi, melakukan kampanye pekerjaan rumah tangga yang tidak diupah, kebutuhan perlengkapan anak gratis, kemerdekaan ekonomi dan hukum, menuntut untuk menentukan seksualitas sendiri





Uhamka

ALIRAN FEMINISME BERDASARKAN POLITIK YANG BERKEMBANG



Uhamka

FEMINISME RADIKAL

- Struktur dasar feminisme radikal adalah bahwa tidak ada perbedaan antara tujuan personal dengan politik. Artinya unsur biologi dan seks sebagai rangkaian kegiatan manusia yang alamiah yang sebenarnya bentuk dari sexual politic
- Penindasan terhadap perempuan terjadi karena system patriarki
- Tubuh perempuan merupakan obyek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki
- Kekuatan laki-laki memaksa melalui lembaga personal , seperti fungsi produksi, pekerjaan rumah tangga, perkawinan, dsb
- Gerakan feminisme radikal dapat diartikan sebagai gerakan perempuan yang bertujuan dalam realitas social. Oleh karena itu, feminisme radikal mempersoalkan bagaimana caranya menghancurkan patriarki sebagai system nilai yang mengakar kuat dan melembaga dalam masyarakat. Adapun strategi feminisme radikal dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut adalah pembebasan perempuan yang dapat dicapai melalui organisasi perempuan yang memiliki otonomi serta melalui cultural feminism (Mustaqim, 2008: 100)



Uhamka

FEMINISME LIBERAL

- Feminisme liberal berawal dari teori politik liberal yang menginginkan manusia secara individu dijunjung tinggi, termasuk di dalamnya nilai otonomi, nilai persamaan, dan nilai moral yang tidak boleh dipaksa, tidak diindoktrinasi, dan bebas memiliki penilaian sendiri.
- Pada mulanya feminism liberal menentang diskriminasi perempuan dalam perundang-undangan
- Mereka menuntut adanya persamaan dalam hak pilih, perceraian, dan kepemilikan harta benda
- Feminis liberal menekankan persamaan hak antara perempuan dan laki-laki
- Asumsi dasar feminism liberal adalah bahwa kebebasan dan keseimbangan berakar pada rasionalisme, pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan



FEMINISME MARXIS

Uhamka

- Menurut perspektif marxis, sebelum kapitalis berkembang, adalah kesatuan produksi
- Semua kebutuhan untuk mempertahankan hidup dilakukan oleh semua anggota keluarga termasuk perempuan
- Akan tetapi setelah berkembang kapitalisme industry dan keluarga tidak menjadi kesatuan produksi. Kegiatan produksi dan barang kebutuhan manusia beralih ke pabrik. Perempuan tidak lagi ikut dalam kegiatan produksi
- Akibatnya terjadi pembagian kerja secara seksual, laki-laki bersifat produktif ekonomis, sementara perempuan bersifat domestic tidak ekonomis. Karena kepemilikan materi menentukan nilai eksistensi seseorang, sebagai konsekuensinya perempuan yang berada di sector domestic dan tidak produktif dinilai rendah oleh laki-laki
- Dengan demikian salah satu cara untuk membebaskan perempuan dari ketidakadilan adalah dengan perempuan masuk ke sektor public yang menghasilkan nilai ekonomi sehingga konsep pekerjaan domestic perempuan tidak ada lagi



Uhamka

FEMINISME SOSIALIS

- Merupakan sintesis dari feminisme radikal dan feminisme marxisme. Asumsi dasarnya bahwa hidup dalam masyarakat kapitalistik bukan satu-satunya penyebab utama bagi keterbelakangan perempuan. Feminisme sosialis memandang bahwa perempuan mengalami penurunan (*reducing process*) dalam hubungan masyarakatnya. Dan bukan perubahan radikal atau perjuangan kelas
- Gerakan feminisme sosialis lebih difokuskan pada penyadaran kaum perempuan akan posisi mereka yang tertindas. Karena banyak perempuan yang tidak menyadari ketertindasan tersebut, perlu adanya partisipasi laki-laki untuk mengubah pandangan masyarakat tentang kesetaraan. Tujuan feminisme sosialis adalah membentuk hubungan sosialis menjadi lebih lebih manusiawi.



Uhamka

Feminisme radikal,
Ingin mengubah struktur
masyarakat yang
memandang perempuan
lebih rendah dibanding
laki-laki

Feminisme marxis
Laki-laki dan perempuan punya hak yang
sama dalam memenuhi kebutuhan
hidupnya, maka mendorong perempuan
dan laki-laki untuk sama-sama bekerja
secara produktif

Feminisme sosialis
Gabungan dari keduanya
Perempuan sering mengalami reducing process,
terutama perempuan yang tidak berperan di ranah
publik
Tujuannya untuk mendorong perubahan pandangan
masyarakat dan menyadarkan perempuan



Uhamka

FEMINISME RAS ATAU ETNIS

- Feminism ras lebih mengedepankan persoalan perbedaan perlakuan terhadap perempuan kulit berwarna.
- Berpandangan bahwa ras atau etnis juga menjadi salah satu penentu dalam struktur masyarakat.
- Superioritas kulit putih.



Uhamka

FEMINISME POST KOLONIALISM

- Dasar pandangan feminisme poskolonial berakar dari penolakan universalitas pengalaman perempuan. Pengalaman perempuan yang hidup di negara dunia ketiga (koloni/bekaskoloni) berbeda dengan perempuan berlatar belakang dunia pertama. Perempuan dunia ketiga menanggung beban penindasan lebih berat karena selain mengalami penindasan berbasis gender, mereka juga mengalami penindasan antar bangsa, suku, ras, dan agama. Dimensi kolonialisme menjadi focus utama feminisme poskolonial yang pada intinya menggugat penjajahan, baik fisik, pengetahuan, nilai-nilai, cara pandang, maupun mentalitas masyarakat.